



Contents lists available at [Journal IICET](#)
Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)
ISSN: 2502-8103 (Print) ISSN: 2477-8524 (Electronic)
Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi>



Program SAPAMAT untuk meningkatkan hasil belajar di sekolah dasar

Lintang Pandu Kusuma^{*)}

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Dec 24th, 2023

Revised Jan 25th, 2023

Accepted Feb 11th, 2023

Keyword:

SAPAMAT
Matematika
Hasil belajar

ABSTRACT

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan siswa kelas V SD Negeri 3 Tugu dalam mata pelajaran matematika khususnya perkalian, pembagian 3 bilangan atau lebih, soal cerita, bangun datar, Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK), dan Faktor Persekutuan Terbesar (FPB). Hal ini dibuktikan dengan nilai pre-test yang diperoleh siswa sebelum melaksanakan program Sarapan Matematika (SAPMAT). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan program Sarapan Matematika yang diterapkan pada hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 3 Tugu. Selain itu untuk mendeskripsikan efektivitas program SAPMAT dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan dengan teknik observasi, wawancara, pre tes, dan post tes dengan jumlah sampel 22 siswa kelas V SD Negeri 3 Tugu. Tahapan yang dilakukan selama penelitian adalah: 1) Tahap Perencanaan; 2) Pelaksanaan Tindakan; 3) Pengamatan; 4) Refleksi. Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata nilai pre-test adalah 57,5, sedangkan rata-rata skor post-test adalah 78,63. Dapat disimpulkan bahwa program SAPAMAT dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang dibuktikan 4 siswa yang di tahap pre tes di atas KKM dengan nilai 67,1 setelah dilakukan post tes menjadi 82,4, 5 Siswa yang di tahap pre tes berada di ambang batas KKM yaitu 65 meningkat menjadi 80,4, 11 siswa yang di tahap pre tes berada di bawah KKM meningkat menjadi 78,93, dan hanya 2 siswa yang berada di ambang batas KKM, akan tetapi tetap mengalami peningkatan karena di tahap pre tes masuk ke dalam kelompok di bawah KKM. Dengan demikian program SAPAMAT dapat dikatakan efektif untuk diterapkan. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar guru memberikan jam pelajaran tambahan kepada siswa dan juga menggunakan metode pembelajaran yang menarik.



© 2023 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Lintang Pandu Kusuma
Universitas Pendidikan Indonesia
Email: lintangpandu24@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan dapat merubah, mempengaruhi dan mengembangkan sikap pandangan dan ketrampilan seseorang (Taufiq). Menurut Pristiwanti Pendidikan ialah proses humanime yang dikenal dengan istilah memanusiakan manusia (Simamora, 2023). Menurut (Anggraini, 2021) Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kebiasaan, kecerdasan dan ketrampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan menjadi upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia (Yudha, 2019). Sesuai dengan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menegaskan bahwa guru dan

dosen wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, dan memiliki kualifikasi lain yang dipersyaratkan satuan pendidikan tinggi tempat bertugas, serta mempunyai kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Salah satu diselenggarakannya pendidikan ialah untuk meningkatkan kualitas pendidikan melewati proses pembelajaran yaitu aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai. Tujuan diupayakan meningkatkan kualitas pendidikan yaitu agar menghasilkan siswa yang mempunyai budi pekerti yang baik sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta meningkatkan kualitas akademik (Asikin et al., 2021))

Berbicara mengenai pendidikan tidak terlepas dari peran seorang guru. (Syahid, 2023) guru ialah tenaga profesional bertugas merancang dan melaksanakan pembelajaran, menilai hasil belajar dan membimbing siswa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki. Tanpa adanya sumber daya guru yang profesional mutu Pendidikan tidak akan meningkat (Sulastri et al., 2020). Peran guru dalam pembelajaran yaitu menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, bertindak mengajar atau membelajarkan, mengevaluasi hasil belajar (Mujiono, 2006). Dengan demikian guru memegang peran penting dalam pengembangan kemampuan siswa.

Matematika merupakan bidang studi yang memiliki peran penting dalam dunia pendidikan. Hal itu di dukung dengan pendapat Nasution bahwa matematika merupakan ilmu yang diajarkan mulai dari SD hingga Perguruan Tinggi (Mawati et al., 2023). Sementara Prihandoko mengatakan bahwa matematika berfungsi mengembangkan kemampuan bernalar melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi, dan eksperimen, sebagai alat pemecahan masalah melalui pola pikir, pemahaman konsep matematika perlu diberikan pada anak sejak sedini mungkin dalam pendidikan formal, mengingat pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari Prihandoko (dalam Yakin, 2021). Selain itu juga, menurut Depdikbud dalam (Istiqomah et al., 2016) matematika yang diajarkan pada sekolah dasar hingga menengah atas disebut sebagai matematika sekolah. Menurut (Friantini et al., 2020) semakin dini belajar matematika semakin baik karena akan terekam dalam otak anak dan menjadi kebiasaan yang tidak bisa dilupakan. Matematika merupakan ilmu abstrak yang memiliki karakteristik tertentu. Hal itu selaras dengan pendapat (Melinda & Zainil, 2020) bahwa matematika sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah yang memiliki ciri dan karakteristik tertentu. Dikarenakan objeknya yang abstrak, banyak yang menganggap bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit. Menurut (Amallia & Unaenah, 2018) kesulitan belajar yaitu siswa tidak bisa belajar dengan sebagaimana mestinya. Sedangkan menurut (Waskitoningtyas, 2016) kesulitan belajar ialah kurang berhasilnya siswa dalam memahami konsep, algoritma penyelesaian masalah meskipun sudah berusaha untuk mempelajarinya. Pembelajaran akan bermakna bagi siswa apabila guru mengetahui tujuan yang ingin disampaikan kepada siswa sehingga dapat menyajikannya dengan penuh inovasi dalam proses pembelajarannya. (Chusna, 2016).

Pembelajaran matematika adalah suatu kegiatan belajar ilmu pengetahuan menggunakan nalar (Wandini dan Banurea, 2019). Matematika di definisikan sebagai bidang ilmu yang mempelajari pola dan struktur, perubahan, dan ruang (Susanti, 2020). Ada tiga prinsip belajar matematika pertama, yaitu perhatian dan motivasi. Kedua keaktifan sebagai sikap positif dan daya penggerak peserta. Ketiga perlunya keterlibatan langsung peserta didik dalam membangun pengetahuannya sendiri (solicin, 2006). Sementara terkait tujuan (Hudjo, 2008) mengatakan terdapat beberapa tujuan pembelajaran matematika, yaitu tujuan yang bersifat formal, tujuan yang bersifat material dan, (c) kemampuan yang berkaitan dengan matematika yang dapat digunakan dalam memecahkan masalah matematika.

Matematika terkenal dengan materi- materinya yang cukup susah untuk dipahami oleh siswa. Seperti pendapat dari (Siregar, 2017) banyak siswa menganggap matematika merupakan mata pelajaran yang relatif sulit dan memberikan kesan buruk terhadap matematika yang akan berdampak pada motivasi belajar matematika siswa. Kesulitan itu dibuktikan dengan nilai- nilai siswa yang kurang pada pelajaran matematika. Banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika seperti hasil observasi pada tanggal 28 September di SD Negeri 3 Tugu yaitu siswa mengalami kesulitan belajar matematika sehingga siswa tersebut mendapatkan nilai kurang baik pada pelajaran matematika. Hal itu Seperti yang diungkapkan oleh guru kelas V SD Negeri 3 Tugu bahwa siswanya mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran matematika, apalagi dengan waktu yang terbatas dalam pembelajaran matematika di sekolah. Dari 22 siswa hanya 4 yang mendapatkan nilai di atas KKM yang di tetapkan yaitu 65. Dengan rincian 5 siswa mendapatkan nilai di atas KKM, 5 siswa sesuai dengan KKM dan sisanya sebanyak 13 siswa belum mencapai KKM. Jika hal itu dituangkan dalam prosentase maka lebih dari 59% siswa belum mencapai KKM. Oleh karena itu, kami mahasiswa kampus mengajar angkatan 6 yang berada di SD Negeri 3 Tugu membuat sebuah program belajar tambahan di sekolah. Hal itu seperti yang diungkapkan oleh (Firliani & Suciaty, 2023) mengungkapkan bahwa berdasarkan hasil wawancara dengan siswa sekolah dasar, beberapa siswa membutuhkan bimbingan belajar di luar jam sekolah untuk lebih memahami materi pada mata pelajaran matematika. Menurut Muhardini 2018 jam belajar yang cukup membuat siswa mampu memahami materi yang diajarkan. Jam pelajaran tambahan atau les dilakukan setiap hari selasa dan rabu serta dilakukan pada pagi hari pada pukul 06.30 hingga 07.30 WIB sebelum melakukan pembelajaran pada umumnya dengan harapan siswa dapat lebih fokus belajar karena masih fresh di pagi hari.

Les pagi ini kami beri nama "SAPAMAT" yang merupakan kepanjangan dari Program Sarapan Pagi Matematika. Diberi nama sarapan pagi matematika dikarenakan dilakukan pada pagi hari dimana pada waktu pagi ini melakukan sarapan terlebih dahulu sebelum melakukan pembelajaran yang lainnya. Program SAPAMAT dilakukan pada pagi hari agar pikiran siswa masih fresh dalam belajar. Melakukan pembelajaran di waktu pagi hari dianggap dapat lebih efektif. Menurut (Ardiansyah, 2022) beberapa siswa lebih berkonsentrasi belajar pada pagi hari dikarenakan pada pagi hari siswa lebih segar untuk menerima materi pembelajaran. Hal itu juga sesuai dengan ungkapan (Azis & Ali, 2019) Beberapa siswa pada umumnya lebih konsentrasi dan fokus saat belajar di pagi hari dengan alasan masih segar sehingga mereka lebih berminat untuk belajar. Sarapan pagi matematika ini menjadi upaya untuk mengatasi kesulitan-kesulitan siswa dalam mempelajari matematika. Jika kesulitan belajar matematik terus dibiarkan dan siswa tidak diberi jam tambahan maka dapat berakibat buruk bagi siswa. Siswa akan semakin bermalas-malasan dan kurang berminat dalam mempelajari matematika serta matematika akan selalu menjadi mata pelajaran yang di hindari oleh siswa. Sarapan pagi matematika ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal yang hampir mirip dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pernah ditawarkan oleh Een Unaenah, Azka Dewi Anggita, Fazri Nusaibah, Friska Ammallya Gunawan dalam jurnal dengan judul *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi FPB Dan KPK Siswa Kelas IV*. Objek yang dijadikan sebagai penelitian juga hampir mirip yaitu terkait dengan KPK dan FPB. Sementara tujuannya yaitu untuk melihat unsur-unsur yang mempengaruhi tantangan belajar siswa pada materi Faktor Persekutuan Terbesar (FPB) dan Kelipatan Persekutuan Terkecil (KPK). Penelitian dilakukan melalui wawancara melibatkan guru matematika dan observasi siswa. Temuan penelitian menunjukkan hal itu siswa menghadapi berbagai kesulitan dalam memahami dan menguasai konsep FPB dan KPK. Dalam pembelajaran materi tersebut guru menghadapi beberapa kesulitan di antaranya siswa kurang mampu memahami konsep dasar matematika, jumlah kelas yang besar, dan variasi tingkat pemahaman siswa. Hal itu kemudian diatasi dengan memberikan waktu tambahan, evaluasi, dan bantuan individu selain itu, juga mendorong anak-anak dengan menggunakan penguatan positif, pendekatan goal-oriented, dan strategi pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan Unaenah, (Een, dkk.,2023). Hal ini jelas berbeda dengan yang dilakukan peneliti dalam jurnal ini, pasalnya pemberian waktu tambahan pada penelitian yang dilakukan oleh Een Unaenah bisa dalam bentuk pemberian PR. Hal tersebut kurang memperhatikan pikiran siswa yang masih fresh ketika pagi hari. Namun pada program SAPAMAT, peneliti lebih menekankan pada waktu dimana siswa masih berada pada pikiran yang jernih dan masih mudah menangkap materi pembelajaran yang dianggap sulit

Hasil adalah perubahan akibat dari sesuatu yang telah dilakukan atau proses yang telah dilalui. Belajar adalah sebuah proses perubahan tingkah laku yang baru. Menurut Fatonah (2017) belajar merupakan proses penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif (Harahap et al., 2023). Hasil belajar adalah perubahan yang di dapatkan setelah siswa mengikuti proses pembelajaran. Menurut Oemar Hamalik hasil belajar ialah bila orang tersebut telah belajar dan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut (Nurrita, 2018). Sedangkan menurut Nana Sudjana hasil belajar merupakan suatu kecakapan atau kompetensi yang dicapai oleh siswa setelah melakukan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru di sekolah (Nurrita, 2018). Menurut Kristin (2016) hasil belajar yang meningkat didukung oleh kemauan siswa untuk mau belajar dengan baik dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru juga mempengaruhi. Menurut Hamdani hasil belajar yang rendah disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari diri siswa sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan siswa (Nabillah & Abadi, 2020). Oleh karena itu, hasil belajar yang meningkat perlu adanya kolaborasi yang baik antara guru dan siswa. Dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang didapatkan setelah siswa tersebut mengikuti sebuah rangkaian pembelajaran. Hasil yang diperoleh oleh siswa berupa penilaian setelah mengikuti berbagai proses pembelajaran. Hasil belajar ini merupakan salah satu capaian keberhasilan dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Hasil belajar yang bagus tentu hasil belajar yang diatas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). KKM ini dijadikan acuan untuk menentukan apakah capaian yang di dapatkan siswa sudah tercapai atau belum. KKM yang telah disepakati sekolah untuk mata pelajaran matematika yaitu 65. Berdasarkan dari observasi dilapangan nilai matematika siswa sebelum diadakanya program SAPAMAT ini masih dibawah KKM yang artinya belum memenuhi capaian. Hal itu karena Sebagian siswa merasa kesulitan dalam memahami materi perkalian, pembagian tiga angka, bangun datar, KPK, dan FPB yang dibuktikan belum tercapainya KKM dengan prosentase lebih dari 59%.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan program SAPAMAT yang memberi waktu lebih kepada siswa untuk memahami materi di waktu anak masih dalam pikiran yang jernih atau *fresh*. Dimana anak tidak merasa terbantu karena siswa tidak dalam pikiran yang tenang dan fresh, terlebih Pekerjaan Rumah tidak mendapat pendampingan secara langsung dari guru.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan (*Action Research*). Penelitian Tindakan ini merupakan sebuah bentuk penyelidikan yang bersifat memperbaiki suatu kondisi dengan ikut serta berpartisipasi di dalamnya bekerja sama memanfaatkan berbagai informasi yang terkumpul untuk bahan merefleksi. Menurut (Hanifah, 2014) penelitian Tindakan adalah bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu untuk memperbaiki praktek pembelajaran di kelas. Penelitian Tindakan merupakan perbaikan pembelajaran (Agustina, 2015). Tindakan ini dilakukan secara berulang-ulang dan dalam setiap pengulangan tindakan terjadi perbaikan dari sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menyelidiki berbagai kesulitan yang dialami oleh siswa kelas V di SD Negeri 3 Tugu pada mata pelajaran matematika lalu memberikan program tambahan SAPAMAT “Sarapan Pagi Matematika” untuk mengatasi kesulitan yang dialami oleh siswa. Program ini diterapkan pada sejumlah 22 siswa kelas V yang dilaksanakan 60 menit sebelum jam pelajaran utama dimulai dari pukul 06.30 -07.30. Terkait dengan mata pelajaran lain, maka peneliti, guru, kepala sekolah menyepakati adanya pengurangan waktu belajar mata pelajaran lain selama 10 menit, sehingga siswa berangkat tetap sesuai dengan jadwal, dan juga pulang tepat waktu sesuai dengan ketentuan sekolah. Program dilakukan secara terus menerus hingga mencapai hasil yang diinginkan. Menurut (Suroto et al. 2017) mengutip dari pendapat Kemmis (1998) metode penelitian Tindakan merupakan bentuk penelitian kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan praktik sosial. Cara peneliti memperoleh data pada penelitian ini yaitu menggunakan observasi, dan wawancara dan tes. Adapun beberapa tahapan yang dilakukan peneliti sesuai dengan (Kemmis & Mc, Taggart dalam buku Penelitian Tindakan Kelas) diantaranya yaitu: 1) Penyusunan rencana; 2) Pelaksanaan Tindakan; 3) Observasi; 4) Refleksi.

Penyusunan Rencana

Proses pembelajaran yang baik hanya bisa diciptakan melalui perencanaan yang baik dan tepat (Hakim, 2009). Pada tahap penyusunan rencana ini, peneliti menggunakan pre tes untuk menjangkau data kemampuan siswa sebelum dilaksanakannya SAPAMAT. Hal itu selaras dengan pendapat (Magdalena et al. 2021) pre tes dilakukan setiap akan melakukan penyajian baru yang bertujuan untuk mengidentifikasi pengetahuan siswa mengenai bahan yang akan disajikan. Setelah itu peneliti juga mempersiapkan rancangan pembelajaran dan media- media yang akan digunakan untuk pelaksanaan SAPAMAT. Selain melakukan pre tes peneliti juga melakukan wawancara kepada guru kelas, meninjau RPS, log book, dan daftar nilai siswa.

Data awal yang peneliti temukan bahwa siswa kurang mampu memahami materi dengan baik yang dibuktikan dengan tidak tercapainya nilai KKM yang ditentukan sebesar 65 dengan rincian dari 22 siswa terdapat 4 siswa lebih dari KKM, 5 siswa sesuai KKM, dan 13 siswa lainnya masih di bawah KKM dengan rata-rata 57,5. Angka-angka tersebut yang kemudian dijadikan pijakan dalam perencanaan penyusunan program.

Pelaksanaan Tindakan

Pada tahapan ini, peneliti memberikan Tindakan atau treatment berupa program SAPAMAT yang dilaksanakan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam mata pelajaran matematika pada kelas V dalam durasi 60 menit pada hari Selasa dan Rabu yang diawali dengan membangun suasana kelas yang menyenangkan.

Observasi

Pada tahap ini, peneliti melihat sejauh mana perubahan kemampuan siswa dalam pembelajaran matematika dengan memberikan soal *post tes*.

Refleksi

Pada tahap ini, peneliti menentukan apakah siswa-siswa yang di treatment perlu mengikuti treatment selanjutnya atau tidak. Instrumen yang digunakan dalam tahap ini yaitu pemberian soal pilihan ganda. Hasil dari penilaian atas kuisioner tersebut kemudian di bandingkan dengan nilai pre tes sebelum siswa mendapatkan program SAPAMAT dengan menggunakan teknik analisis data secara komparatif deskriptif dengan membandingkan nilai yang diperoleh siswa sebelum program SAPAMAT dengan nilai yang diperoleh siswa setelah penerapan program.

Hasil dan Pembahasan

Program SAPAMAT “Sarapan Pagi Matematika” merupakan program les pagi matematika yang di terapkan pada pagi hari sebelum mulai proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Program Sarapan Pagi Matematika yang diterapkan diharapkan dapat memberikan dampak yang baik untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 3 Tugu. Program SAPAMAT ini dilaksanakan pada hari Selasa dan Rabu mulai dari pukul 06.30 sampai pukul 07.30. Program SAPAMAT dilaksanakan pada kelas V dikarenakan pada kelas V ini terdapat ujian ANBK (Assesment Nasional Berbasis Komputer) dimana pada ujian ANBK ini

matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang di uji kan. Menurut (Rahmawati et al. 2021) ANBK dilaksanakan oleh siswa kelas V. Adapun beberapa tahapan yang dilakukan peneliti yaitu:

Penyusunan Rencana

Pada penyusunan rencana ini peneliti menggunakan soal pre tes yang digunakan untuk menjaring data pengetahuan siswa mengenai materi matematika. Pre Tes merupakan test yang diberikan sebelum pengajaran dimulai yang bertujuan untuk mengetahui sampai dimana penguasaan siswa terhadap bahan pengajaran yang akan diajarkan (Purwanto, 2009). Pre Tes merupakan test yang diberikan sebelum pengajaran dimulai yang bertujuan untuk mengetahui sampai dimana penguasaan siswa terhadap bahan pengajaran yang akan diajarkan (Purwanto, 2009). Sementara mengatakan bahwa Pre- Test/ Post- Test adalah salah satu dari tiga alat penilaian yang dapat digunakan untuk mengevaluasi langsung yang ringkas dan efektif (Costa, 2014). Proses belajar mengajar yang didahului dengan menggunakan metode Pre-test dan diakhiri dengan Post-test bertujuan untuk melihat sejauhmana perkembangan kognitif (Adri, 2020). Menurut (Sudijono, 1996) post tes yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua materi sudah dapat dikuasai dengan sebaik-baiknya.

Soal pree tes yang diujikan kepada siswa berjumlah 20 soal pilihan ganda. Jumlah siswa pada kelas V SD Negeri 3 Tugu berjumlah 22 orang siswa. Hasil dari pree tes yaitu ada 13 orang siswa yang nilainya berada di bawah KKM. Dan ada 9 siswa yang nilainya sesuai KKM dan berada di atas KKM dengan rincian 4 siswa di atas KKM dan 5 siswa sesuai KKM. Dengan batas nilai KKM yaitu 65. Rata-rata keseluruhan nilai pree tes matematika kelas V yaitu 57,5. Dari hasil analisis soal yang sudah dikerjakan siswa, kebanyakan mengalami kesalahan pada materi perkalian dan pembagian 3 angka atau lebih, soal cerita, bangun datar, KPK dan FPB. Yang artinya materi- materi tersebut dianggap sulit oleh siswa. Pada penelitian (M.Pd, Wibowo, and Agia 2020) kesulitan yang dialami siswa dikarenakan kurangnya pemahaman siswa dalam memahami konsep dan rumus dalam menyelesaikan soal. Oleh karena itu program SAPAMAT ini sangat perlu di terapkan pada kelas V untuk mengatasi kesulitan belajar matematika. Pada tahap penyusunan rencana ini, peneliti juga mencari media atau model pembelajaran yang cocok diterapkan untuk siswa.

Pelaksanaan Tindakan

Pada tahapan Tindakan ini, peneliti melakukan treatmen kepada siswa dengan menjelaskan materi- materi yang dianggap sulit. Pada proses menjelaskan materi ini menggunakan media-media pembelajaran yang interaktif seperti power point, dan video animasi. Setelah menjelaskan materi biasanya di berika beberapa soal untuk mengetahui apakah siswa tersebut sudah paham mengenai materi yang sudah di jelaskan. Tindakan ini dilaksanakan di waktu pagi hari ketika siswa masih dalam keadaan fresh. Selain itu pembelajaran interaktif dilakukan untuk membangun suasana kelas yang menyenangkan dengan penyajian power poin dan video animasi yang tidak terkesan kaku, melainkan berisi animasi-animasi yang selain terdapat penyampaian materi juga terdapat motivasi atau hal-hal yang menyenangkan siswa. Dalam program ini materi yang digunakan terkait dengan perkalian, pembagian tiga angka, bangun datar, KPK dan FPB yang tidak hanya disajikan dalam bentuk angka-angka melainkan juga soal cerita dari animasi yang disediakan.

Tahap Observasi

Pada tahapan ini, peneliti memberikan soal post tes untuk mengetahui sejauh mana program SAPAMAT ini memberikan dampak untuk mengatasi kesulitan siswa kelas V pada pelajaran matematika. Dari hasil post tes diperoleh data nilai yaitu semua siswa sudah berada di atas KKM namun ada 2 siswa yang nilainya berada pada ambang batas KKM yaitu 65. Rata-rata dari keseluruhan nilai post test yaitu 78,63. Dimana pada hasil post tes ini mengalami peningkatan daripada hasil pree tes.

Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi ini, peneliti membandingkan hasil nilai pree tes dan post tes. Program SAPAMAT ini dapat dijadikan solusi untuk mengatasi kesulitan belajar matematika dan program ini dapat terus dilaksanakan hingga menjelang ANBK pada siswa kelas V.

Pree tes sebelum dilaksanakannya program SAPAMAT ada 13 siswa yang nilainya berada dibawah KKM. Setelah diadakannya program SAPAMAT ini dari hasil post tes diperoleh hasil yang cukup bagus yaitu semua siswa nilainya sudah berada di atas KKM. Nilai rata-rata pree tes yaitu 57,5 dari 22 siswa. Dengan rincian pada Tabel 1.

Tabel 1 <Data Nilai Siswa>

Jumlah Siswa	Nilai di atas KKM (Pree tes)	Nilai Sesuai KKM (Pree tes)	Nilai di Bawah KKM (Pree tes)
22 siswa	4 siswa dengan rata-rata 67,1	5 siswa dengan rata-rata 65	13 siswa dengan rata-rata 51,6

Sedangkan pada post tes nilai rata rata siswa menjadi 78,63. Mengalami peningkatan sebesar 21,13 dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 2 <Data Peningkatan Nilai Siswa>

Nilai post tes 4 siswa	Nilai post tes 5 siswa	Nilai post tes 11 siswa	Nilai post tes 2 siswa	Rata-Rata
Dari 67,1 menjadi 82,4	Dari 65 menjadi 79	Dari 51,6 menjadi 79,57	Dari 51,6 menjadi 65	78,63

Program SAPAMAT merupakan program tambahan jam pelajaran di pagi hari. Menurut (Linton et al. 2020) menambah jam diluar jam pelajaran merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan hasil belajar. Dari beberapa hal diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Program SAPAMAT ini dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Program SAPAMAT ini juga efektif diterapkan pada kelas V di SD Negeri 3 Tugu. Dari hasil tersebut Program SAPAMAT ini dapat dilanjutkan dengan penyesuaian waktu dari pihak sekolah agar tidak mengganggu Pelajaran lain juga agar anak tidak perlu pulang lebih dari jam yang telah ditentukan dengan membuat kebijakan siswa berangkat lebih awal dibanding dengan siswa lain dan juga dengan adanya durasi waktu yang bisa disesuaikan atau diperpendek serta penambahan jumlah hari penerapan program SAPAMAT.

Simpulan

Program SAPAMAT “Sarapan Pagi Matematika” merupakan sebuah program les pagi matematika yang dilaksanakan sebuluh proses KBM dimulai. Program SAPAMAT ini dilaksanakan pada hari selasa dan rabu pada pukul 06.30- 07.30 WIB. Program ini dilaksanakan pada kelas V di SD Negeri 3 Tugu. Program SAPAMAT ini merupakan sebuah upaya untuk menghadapi kesulitan pembelajaran matematika pada siswa kelas V. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan (Action Research). Program SAPAMAT ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah program SAPAMAT ini dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan apakah program SAPAMAT ini efektif untuk diterapkan. Hasil dari penelitian setelah diadakannya program SAPAMAT ini yaitu dilihat dari hasil post tes diperoleh hasil yang cukup bagus yaitu semua siswa nilainya sudah berada di atas KKM. Nilai rata-rata pree tes yaitu 57,5 sedangkan pada post tes nilai rata rata siswa menjadi 78,63. Mengalami peningkatan sebesar 21,13. Selain itu dari 22 siswa yang dijadikan sebagai objek penelitian hanya ada 2 siswa yang masih pada ambang batas KKM, namun ke-2 siswa tersebut mengalami peningkatan karena pree tes yang dilakukan termasuk ke dalam kelompok siswa yang berada di bawah KKM. Sesuai dengan pemaparan pada bagian sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa Program SAPAMAT ini dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Program SAPAMAT ini juga efektif diterapkan pada kelas V di SD Negeri 3 Tugu.

Referensi

- Agustina, E. N. S. (2015). Peningkatan Kemampuan Penalaran Siswa Pada Materi Perbandingan Dengan Pembelajaran Penemuan Terbimbing Berbantuan Foto. *Prosiding Seminar Nasional*.
- Andri, Rantih Fadhlya. 2020. Pengaruh Pre-Test Terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa Program Studi Ilmu Politik Pada Mata Kuliah Ilmu Alamiah Dasar. *Jurnal Menara Ilmu*. Vol. XIV, No.1. hal. 81-85.
- Amallia, N., & Unaenah, E. (2018). Analisis kesulitan belajar matematika pada siswa kelas III sekolah dasar. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 2(2), 123-133.
- Ardiansyah, A. (2022). Pengaruh penerapan jam pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas X MA An-nur bululawang. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 6(1), 347-353.
- Arief S. Sariman, dkk. 2009. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Asikin, Yasikin Akbar, dkk. 2021. Peran Guru Mata Pelajaran Matematika Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. *Journal Basic of Education (AJBE)*, Vol.6, No.1, p.54-62.
- Azis, A., & Ali, S. (2019). Pengaruh jam belajar pada mata pelajaran matematika terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Batauga. *Jurnal akademik pendidikan matematika*, 94-101.
- Chusna, Amri Firda. (2016). *Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika*. Jakarta.
- Costa. 2014. *Choosing The Right Assessment Method Pre- Test/ Post- Test Evaluation*. Boston University.
- Firliani, F., & Suciaty, N. (2023). Pendampingan les tambahan mata pelajaran matematika di taman bacaan euclid. *Journal of Community Service (JCOS)*, 1(1), 14-18.

- Friantini, R. N., Winata, R., Annurwanda, P., Suprihatiningsih, S., Annur, M. F., & Ritawati, B. (2020). Penguatan konsep matematika dasar pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 1(2), 276-285.
- Hanifah, N. (2014). Memahami penelitian tindakan kelas: teori dan aplikasinya. Upi Press.
- Harahap, S. A., Hardiansyah, F., Rambe, S. A., Rahmayanty, D., Konadi, H., Fitria, U., Mendoza, W. D., & Haryanto, P. P. P. (2023). Belajar dan pembelajaran. Penerbit Tahta Media.
- Hudojo. 2008. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. Malang: UNM Press.
- Indah Kosmiyah. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Istiqomah, F., Widiyatmoko, A., & Wusqo, I. U. (2016). Pengaruh media kokami terhadap keterampilan berpikir kreatif dan aktivitas belajar tema bahan kimia. *Unnes Science Education Journal*, 5(2).
- Lukmanul Hakim. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Cv Wacana Prima
- Mawati, A. T., Hanafiah, H., & Arifudin, O. (2023). Dampak pergantian kurikulum pendidikan terhadap peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Primary Edu*, 1(1), 69-82.
- Melinda, V., & Zainil, M. (2020). Penerapan model project based learning untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa sekolah dasar (studi literatur). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1526-1539.
- Meylani dan Suharsono. 2017. Pengaruh Pre- Test terhadap Mahasiswa Calon Guru Biologi Pada Materi Praktikum Pewarnaan Gram Mata Kuliah Mikrobiologi. *Bioedusiana*. Vol. 02, No. 01, Sep 2017
- Mudjiono. (2006). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2020). Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1c).
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal misykat*, 3(1), 171-187.
- Purwanto, Ngalm. 2009. Prinsip – Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Simamora, K. (2023). Pengaruh Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar (SD). *Jurnal Adijaya Multidisplin*, 1(06), 1264–1268-1264–1268.
- Siregar, N. R. (2017). Persepsi siswa pada pelajaran matematika: studi pendahuluan pada siswa yang menyenangi game. *Prosiding Temu Ilmiah Nasional X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia*, 1.
- Solichin, M. M. (2006). Belajar dan Mengajar dalam Pandangan Al-Ghazali. *Tadris Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 138-153.
- Sudjono, Anas. (2001). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo. Persada.
- Sulastri, S., Fitria, H., & Martha, A. (2020). Kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Journal of Education Research*, 1(3), 258-264.
- Susanti, Yuliana. 2020. Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Media Berhitung Di Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa. *Jurnal Edukasi dan Sains*. Vol. 2, No. 3.
- Syahid, A. A. (2023). Peningkatan pemahaman guru sekolah dasar dalam pembuatan media pembelajaran inovatif pada. 5458.
- Undang-Undang, Nomor 14, Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen
- Waskitoningtyas, R. S. (2016). Analisis Kesulitan belajar matematika siswa kelas V sekolah dasar kota Balikpapan pada materi satuan waktu tahun ajaran 2015/2016. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 5(1), 24-32.
- Wandini, R. R. & Banurea, O, K. (2019). Pembelajaran Matematika untuk Calon Guru MI/SD. Medan:CV. Widya Puspita
- Yudha, F. (2019). Peran pendidikan matematika dalam meningkatkan sumber daya manusia guna membangun masyarakat islam modern. *Jurnal Pendidikan Matematika (JPM)*, 5(2), 87-94.